

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil SMA Negeri 3 Pati

SMA Negeri 3 Pati merupakan sekolah menengah atas yang didirikan pada tahun 1989 sebagai alih fungsi dari SGO (Sekolah guru olah raga) berdasarkan SK Mendikbud RI No. 04321989, berlokasi di desa puri kecamatan Pati, Kabupaten Pati tepatnya di jalan Panglima Soedirman 6A, telepon (0295) 381279. Sejak berdiri pada tahun 1989, SMA Negeri 3 Pati telah meluluskan siswa yang unggul berbagai bidang, berdasarkan hasil penilaian dari badan akreditasi nasional, SMA Negeri 3 Pati telah mendapatkan nilai A plus.

SMA Negeri 3 Pati adalah SMA yang memiliki predikat SKM (Sekolah kriteria mandiri) dan telah terakreditasi A, pada tahun pelajaran 2019/2020 SMA Negeri 3 Pati membuka 12 kelas untuk siswa baru, namun tetap dibedakan menjadi dua jurusan yaitu MIPA dan IPS. Sebagai sekolah yang terakreditasi A dan merupakan sekolah standar nasional, SMA Negeri 3 Pati telah memiliki fasilitas dan sarana prasarana memadai yang mampu menunjang efisiensi dan efektivitas dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, meskipun lokasi SMA Negeri 3 Pati terletak di pinggir jalan pantura yang ramai, SMA Negeri 3 Pati telah mampu mencetak output berupa peserta didik yang berkualitas, SMA Negeri 3 Pati mampu mencetak siswa berprestasi yang banyak menghasilkan lulusan berkualitas

dan mampu menyalurkan siswa-siswanya ke jenjang pendidikan lebih tinggi maupun universitas-universitas ternama di Indonesia

2. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Pati

Adapun visi dan misi dari SMA Negeri 3 Pati adalah sebagai berikut:

Visi SMA Negeri 3 Pati

“Mantap dalam Kepribadian, Tumbuh Dan Berkembang dalam Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Olah raga, Seni dan Budaya yang berwawasan Lingkungan”

Misi SMA Negeri 3 Pati

1. Mengedepankan dan menjunjung tinggi tata nilai, sikap disiplin, etika, norma agama, dan budaya positif yang ada pada bangsa Indonesia
2. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien dalam mencapai penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang optimal.
3. Mendorong dan mengembangkan bakat dan prestasi akademik olahraga, seni dan budaya
4. Mengembangkan pribadi cinta lingkungan dengan melakukan upaya penyelamatan, perlindungan dan pelestarian kekayaan alam hayati.
5. Mengembangkan kesadaran berbangsa dan bernegara, kemampuan bela Negara dan rela berkorban untuk bangsa dan Negara Kesatuan Republic Indonesia.

3. Data Guru

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Adapun data guru sebagai berikut :

Tabel I
Data Guru SMA Negeri 3 Pati Tahun 2019/2020

No	Nama Guru	Mengampu
1	Agus Salam, S.Ag., M.Pd.	PAI Islam
2	Ubaidillah, M.Pd.I	PAI Islam
3	Imam Nasro, M.Pd.	PAI Islam
4	Moh. Suparno, S.Ag.	PAI Islam
5	Yufianti Chinthiya Dewi, S.Pd.I	PA Islam
6	Elon Jenri Paat, S.Pak.	PA Kristen
7	Priyatningsih, S.Ag.	PA Katholik
8	Ratna Yuniar P, S.TP	Kepercayaan
9	Subroto HS, S.Pd. M.Si	PKN
10	Devita Hewitiana	PKN
11	Ani Puji Astuti, S.Pd.	PKN
12	Drs. Harun Sohar	Bhs. Sastra Ind
13	Jumiarsih, S.Pd., M.Pd.	Bhs. Sastra Ind
14	Dra. Juleha Retnowati	Bhs. Sastra Ind
15	Tri Susilowati, S.Pd.	Bhs. Sastra Ind
16	Indria Pratiwi Sari, S.Pd. M.Hum	Bhs. Sastra Ind
17	Eko Yuli Rahayu, S.S.	Bhs. Sastra Ind
18	Masdar Helmy Rasyid, S.Pd.	Bhs. Sastra Ind
19	Drs. Sudarto, M.Pd.	Kepala Sekolah
20	Siti Wahyuningsih, S.Pd., M.Pd.	Bahasa Inggris
21	Dra. Dwi Julyanti Kustinah, M.Si.	Bahasa Inggris
22	Suryani, S.Pd.	Bahasa Inggris
23	Drs. Supriyadi, M.Si.	Bahasa Inggris
24	Kristina Marta Widayanti, S.Pd.	Bahasa Inggris
25	Eva Yudia Anugraheni, S.Pd.	Bahasa Inggris
26	Drs. Harjono	Sejarah
27	Drs. Triyono, M.Pd	Sejarah
28	Rahmantika, S.S	Sejarah
29	Dewi Ayun, S.Pd., M.Si.	Sejarah
30	Drs. Pandan Kusdarmanto	Penjas Orkes
31	Budiyono, S.Pd., M.Pd.	Penjas Orkes
32	Sri Angga Bagus S, S.Pd.	Penjas Orkes

33	Muhammad Iqbal, S.Pd.	Penjas Orkes
34	Herni Astutik, S.Pd.	Penjas Orkes
35	Drs. Mitakul Munir, M.Pd.	Matematika
36	Dra. Kiswati Cicik Sukesi	Matematika
37	Agus Widhiyarso, S.Pd., M.Si.	Matematika
38	Drs. Tri Utoyo	Matematika
39	Indayati, S.Si.	Matematika
40	Aziz Asrofi, S.Pd. M.Si	Matematika
41	Suharminingsih, S.Pd., M.Pd	Matematika
42	Su'udi, S.Pd	Matematika
43	Salsabila Khoirunnisa, S.Pd.	Matematika
44	Drs. Jaka Murapriyanta, M.Pd.	Fisika
45	Dra. Siti Rukmi Murni	Fisika
46	Huritno, S.Pd.	Fisika
47	Finani Mas'udah, S.Pd.	Fisika
48	Drs. Suseno Murtiawan, M.Si.	Biologi
49	Natalie Nugrahani, S.P., M.Si.	Biologi
50	Kastini, S.Pd., M.Si.	Biologi
51	Eko Wahono, S.Pd., M.Si.	Biologi
52	Nurjayanti, S.Pd.	Biologi
53	Ria Anandra WP., S.Pd.	Biologi
54	Dra. Taty Suhartati, M.Si.	Kimia
55	Dra. Dwi Kus Iryani, M.Si.	Kimia
56	Drs. Winarno, M.Si	Kimia
57	Drs. Arif Budiono, M.Si.	Kimia
58	Dra. Muflikah Kushanani, M.Si.	Ekonomi/ Akuntansi
59	Anik Hastiyaningsih, S.Pd., M.Si	Ekonomi/ Akuntansi
60	Dra. Yunaji	Geografi
61	Yayuk Ismi R, S.Pd., M.Pd.	Geografi
62	Ayyun Nawati, S.Pd.	Sosiologi
63	Ali Muchlas, S.Pd., M.Pd	Geografi
64	Lutfi Fanni Uji A, S.E	Ekonomi
65	Drs. Niti Utomo	Seni Rupa
66	Ahmadi, S.Pd., M.Pd	Seni Musik
67	Daris, S.Tp.	PKWU
68	Fajar Adi Nugroho, S.Kom.	BK Kom / TIK
69	Anies Ma'ruf, S.T.	PKWU
70	Eri Nur Setiyani, S.Pd.	Bahasa Jawa
71	Retno Wulandari, S.S.	Bahasa Jawa
72	Silvia Oti Nugraheni, S.Pd.	Bahasa Jawa
73	Dyah Soeryandari, S.Pd., M.Si.	Bahasa Prancis
74	Nur Wasis, S.Pd.	PKN
75	Mujiannie, S.Pd., M.Si	BK

76	Drs. Subiyanto, M.Si.	BK
77	Dwi Haryono, S.Pd.	BK
78	Dra. Titik Haryani, M.Si	BK
79	Aniek Nihayatush S, S.Psi.	BK
80	Ratnawati, S.Pd.	BK
81	Risa Dyah Murdani, S.Pd.	BK

4. Data Peserta Didik

Sebagaimana sekolah-sekolah lainnya, peserta didik merupakan bagian yang terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan dari kepentingan madrasah, karena peserta didik merupakan subyek sekaligus obyek yang mendalami ilmu-ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupannya kelak. Berikut ini data peserta didik SMA Negeri 3 Pati.

Tabel II
Data Peserta Didik SMA Negeri 3 Pati Tahun 2019/2020

No	Kelas	Jumlah
1	X MIPA	9 Kelas
2	X IPS	3 Kelas
3	XI MIPA	9 Kelas
4	XI IPS	3 Kelas
5	XII MIPA	9 Kelas
6	XII IPS	3 Kelas
Jumlah		33 Kelas

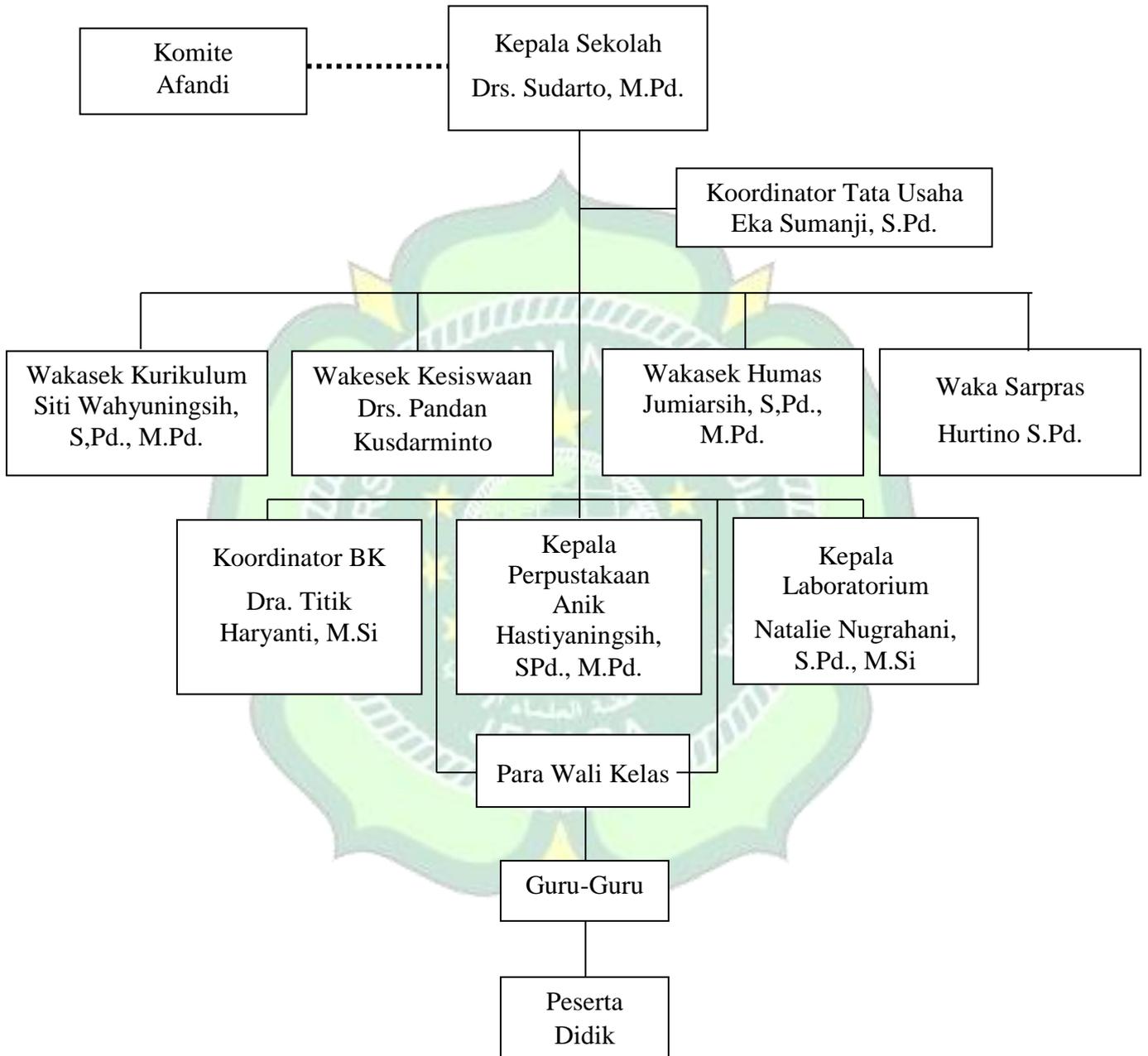
NB : Setiap kelas terdiri dari 36 Siswa

Jumlah Siswa = 33x36 Siswa = 1.288 Siswa

5. Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Pati

Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Pati

Tahun Pelajaran 2019/2020



B. Analisis Data

1. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di SMA Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di SMA Negeri 3 Pati

Persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah rencana yang digunakan untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam silabus. Pendidik sebagai pengembang kurikulum memiliki kreativitas dalam mengembangkan materi dan kompetensi dasar setiap pokok bahasan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik dari perkembangan lingkungan sekitar. Guru PAI SMA Negeri 3 Pati menyatakan pendapatnya mengenai perencanaan pembelajaran PAI sebagai berikut :

“Guru PAI menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP untuk pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Pati ini dilakukan secara mandiri dengan memperhatikan silabus yang telah dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan”.¹

Hal senada disampaikan oleh kesiswaan SMA Negeri 3 Pati lainnya sebagai berikut :

“Perencanaan pembelajaran yang saya lakukan bersama-sama guru PAI di SMA Negeri 3 Pati dengan mengembangkan silabus dari Badan Standar Nasional Pendidikan, jadi sudah ada patokannya tinggal pandai-pandainya guru mengembangkan silabus tersebut.”²

Pendapat lain disampaikan oleh kepala sekolah SMA Negeri 3 Pati sebagai berikut :

¹ Agus Salam, Guru PAI SMAN 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 10 September 2020

² Pandan K, Kesiswaan SMAN 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 10 September 2020

“Sejauh ini yang saya tau guru –guru PAI dalam melakukan perencanaan pelajaran PAI secara mandiri, tetapi berpatokan dengan Standar Nasional Pendidikan yang telah ditentukan”.³

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Pati dilakukan dengan melakukan penyusunan silabus dan RPP secara mandiri dengan berdasarkan pada standar kurikulum PAI. Sebagai bentuk proses perencanaan dilakukan dengan rapat bersama guru PAI.

Perencanaan disusun sebagai upaya dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran. Maka perlunya upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI SMA Negeri 3 Pati sebagai berikut :

“Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI adalah dengan adanya kalender pendidikan membuat program tahunan dan program semesteran”.⁴

Pendapat yang sama disampaikan oleh kesiswaan SMA Negeri 3 Pati lainnya sebagai berikut :

“Sebagai guru PAI bisanya yang dilakukan untuk mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI adalah dengan membuat program semesteran, program rencana pembelajaran yang mengacu pada kalender pendidikan”.⁵

Pendapat lain disampaikan oleh kepala sekolah SMA Negeri 3 Pati adalah sebagai berikut :

“Sebagai kepala sekolah, saya memberikan kesempatan kepada guru untuk mengoptimalkan fasilitas dan sarana prasarana yang ada dalam upaya mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI”. Jadi dengan pengoptimalan penggunaan fasilitas dan sarana

³ Sudarto, Kepala Sekolah SMAN 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 10 September 2020

⁴ Agus Salam, Guru PAI SMAN 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 10 September 2020

⁵ Pandan K, Kesiswaan SMAN 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 10 September 2020

prasarana diharapkan proses perencanaan dapat berjalan lancar dan nantinya dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan pembentukan kedisiplinan dalam diri peserta didik.⁶

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI adalah melalui program semesteran, program rencana pembelajaran yang mengacu pada kalender pendidikan. Dalam proses perencanaan pembelajaran, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada sebagai pendukung agar perencanaan pembelajaran PAI dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan terciptanya sikap disiplin dalam diri peserta didik.

b. Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMA Negeri 3 Pati

Pengorganisasian pembelajaran adalah pekerjaan seorang pendidik untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif dan efisien. Hasil wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 3 Pati adalah sebagai berikut :

“Dalam kegiatan pengorganisasian pembelajaran ini saya selaku pendidik terlibat dalam pembagian tugas berbagai kegiatan, seperti pembagian tugas khusus yang harus dilakukan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang juga akan melibatkan berbagai proses antar pribadi, misalnya bagaimana memotivasi kepada peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”. Bagaimana cara agar membiasakan peserta didik bersikap disiplin untuk kesehariannya.⁷

⁶ Sudarto, Kepala Sekolah SMAN 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 10 September 2020

⁷ Agus Salam, Guru PAI SMAN 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 10 September 2020

Pendapat lain disampaikan oleh kesiswaan SMA Negeri 3 Pati yang lain sebagai berikut :

“Setiap kegiatan pembelajaran saya senantiasa mengkaitkan antara materi dengan sumber belajar dan media sehingga tercipta iklim yang kondusif dan dapat mempermudah siswa dalam menerima materi”.⁸

Senada dengan pendapat kepala sekolah SMA Negeri 3 Pati sebagai berikut :

“Pada waktu saya mensupervisi kelas pada pembelajaran PAI, guru menggunakan beberapa metode mengajar serta menggunakan beberapa media agar siswa lebih cepat menangkap materi”.⁹

Jadi dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa pengorganisasian dilakukan dengan mengkaitkan antara materi dengan sumber belajar dan media. Selain itu pengelolaan kelas juga perlu dilakukan agar tercapainya suasana kelas yang kondusif dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Pengorganisasian pembelajaran ini juga diharapkan dapat mempermudah proses peningkatan kedisiplinan dalam diri peserta didik.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMA Negeri 3 Pati

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena

⁸ Pandan K, Kesiswaan SMAN 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 10 September 2020

⁹ Sudarto, Kepala Sekolah SMAN 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 10 September 2020

itu pelaksanaan kegiatan menunjukkan penerapan langkah-langkah metode/strategi kegiatan belajar mengajar.

Karena program pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan-perubahan perilaku yang baik terutama pembentukan karakter disiplin pada peserta didik. Dalam pembelajaran, tugas pendidik yang lebih utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI terdapat adanya langkah-langkah yang dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran PAI. Hal ini disampaikan oleh guru PAI SMA Negeri 3 Pati sebagai berikut:

“Beberapa langkah yang saya lakukan kepada peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya adalah apersepsi, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran PAI.”¹⁰

Hal ini sependapat dengan kesiswaan SMA Negeri 3 Pati yang lain adalah sebagai berikut :

“Langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berupa apersepsi atau pendahuluan, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran, dan media pembelajaran”.¹¹

Jadi pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Pati meliputi apersepsi, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran PAI.

¹⁰ Agus Salam, Guru PAI SMAN 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 10 September 2020

¹¹ Pandan K, Kesiswaan SMAN 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 10 September 2020

Apersepsi merupakan kegiatan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik. Pendidik melakukan apersepsi dengan pretest baik berupa tanya jawab, kuis, atau yang lainnya. Hal ini dapat membantu proses penanaman perilaku kedisiplinan pada peserta didik melalui motivasi dan memberikan informasi mengenai kedisiplinan. Hal ini disampaikan oleh guru PAI SMA Negeri 3 Pati sebagai berikut :

“Saya selalu berusaha menumbuhkan semangat belajar anak-anak dengan memberikan informasi-informasi baru terkait dengan pembelajaran dan perilaku yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik terutama perilaku disiplin. Selain itu saya juga memberikan motivasi agar anak-anak semakin bersemangat untuk belajar, dengan memberikan wejangan-wejangan harapan saya mereka selalu ingat dan melakukan nasehat tersebut. Wejangan-wejangan ini saya lakukan sebagai pemanasan sebelum memasuki materi PAI, atau kadang saya juga memberikan pertanyaan mengenai materi yang sudah diajarkan sebelumnya”.¹²

Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Hasil wawancara dengan kesiswaan SMA Negeri 3 Pati adalah sebagai berikut :

“Pendekatan pembelajaran yang saya lakukan adalah dengan menjadikan siswa sebagai objek serta subje pembelajaran, jadi siswa mengalami sendiri tentang materi yang saya sampaikan. Misalnya menanyakan pada siswa apa manfaat

¹² Agus Salam, Guru PAI SMAN 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 10 September 2020

yang selama ini didapatkan ketika mereka berperilaku disiplin, atau sebaliknya ketika mereka tidak bersikap disiplin apa dampak yang didapat. Dengan cara seperti itu maka siswa tidak hanya mengetahui, mengingat, dan memahami, tetapi saya juga berusaha agar siswa dapat mendalami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari”¹³.

Salah satu faktor yang terpenting dan tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI adalah adanya metode yang tepat untuk mentransfer materi PAI. Materi pada kenyataannya beraneka ragam dan berbobot tidak mungkin dapat dipahami secara efektif oleh siswa apabila disampaikan dengan metode-metode yang tidak tepat. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran PAI harus memperhatikan kekhasan masing-masing materi pelajaran, kondisi siswa serta persediaan sarana dan prasarana. Hal ini disampaikan oleh kesiswaan sebagai berikut :

“Saya cenderung melakukan metode ceramah, karena dalam pembelajaran PAI banyak teori yang perlu disampaikan, meskipun dalam hal ibadah harus dipraktikkan, tetapi sebelum melakukan praktik terlebih dahulu saya jelaskan kepada siswa tentang tata cara dan faidah-faidah dalam ibadah tersebut”¹⁴.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Disamping penentuan metode pembelajaran untuk menunjang percepatan belajar harus memperhatikan media belajarnya. Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan

¹³ Pandan K, Kesiswaan SMAN 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 10 September 2020

¹⁴ Pandan K, Kesiswaan SMAN 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 10 September 2020

kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini disampaikan oleh guru PAI SMA Negeri 3 Pati sebagai berikut :

“Media yang digunakan di SMA Negeri 3 Pati sesuai dengan yang diajarkan. Kreativitas pendidik dalam menggunakan media sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, memfasilitasi semua sumber belajar sesuai kemampuan. Adapun media yang digunakan seperti gedung, perpustakaan, sarana ibadah, buku-buku, alat peraga dan sebagainya. Selain itu pendidik juga dituntut oleh sekolah untuk menciptakan media sendiri yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran”¹⁵.

Selain melakukan pendekatan dalam proses pembelajaran, guru juga melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik melalui manajemen pembelajaran PAI.

Hal ini disampaikan oleh guru PAI sebagai berikut :

“Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan peserta didik, baik untuk masa sekarang atau masa yang akan datang. Maka dari itu, kami selaku guru PAI melakukan manajemen pembelajaran PAI ini agar anak-anak dapat mendalami ilmu agama dan yang tidak kalah penting adalah memiliki sikap disiplin baik disiplin dalam di rumah ataupun di sekolah”¹⁶.

Disiplin perlu ditegakkan agar tidak terjadi pelanggaran, apabila pelanggaran terjadi maka dapat mengganggu usaha pencapaian tujuan pembelajaran, usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menetapkan berbagai peraturan yang disebut dengan tata tertib, berbagai macam aturan yang harus dijalankan oleh siswa termuat dijalannya termasuk berbagai sanksi yang akan dijatuhkan apabila siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Hasil wawancara dengan kesiswaan SMA Negeri 3 Pati adalah sebagai berikut :

¹⁵ Agus Salam, Guru PAI SMAN 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 10 September 2020

¹⁶ Agus Salam, Guru PAI SMAN 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 10 September 2020

“Dalam meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik, kami selalu guru sepakat untuk melakukan beberapa hal. Seperti memberikan tugas tambahan jika ada siswa yang tidak mengerjakan PR. Jadi diharapkan anak-anak akan jera dan selalu mengerjakan PR atau tugas yang diberikan oleh guru. Kemudian dalam melaksanakan kedisiplinan, hal yang paling utama adalah guru hendaknya bisa menjadi contoh untuk berperilaku disiplin. Misalnya tepat waktu, kalau gurunya datang telat ke sekolah maka siswa tidak memiliki sikap disiplin manakala melihat gurunya sendiri tidak bersikap disiplin”.¹⁷

Pendapat lain disampaikan oleh guru PAI SMA Negeri 3 Pati

yang lain sebagai berikut :

“Penerapan disiplin belajar pada anak perlu dilakukan untuk meringankan beban orang tua untuk mengontrol perilaku yang negatif dan disiplin juga dapat mengarahkan dan mengendalikan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya yang dilakukan untuk menerapkan kedisiplinan belajar pada peserta didik harus dengan ketat dan tidak boleh main-main. Cara penekanan dan pemaksaan mungkin bisa membuat anak lebih giat dan disiplin. Upaya yang dilakukan guru adalah dengan memberikan pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku yang dilakukan oleh anak, memberikan sanksi atau hukuman, memberikan penghargaan.”¹⁸

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa strategi dan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kedisiplinan dalam diri siswa. Diantaranya adalah dengan memberikan penghargaan dan sanksi atas apa yang telah dilakukan peserta didik dalam hal kedisiplinan, memberikan pemahaman konsekuensi dari perilaku yang dilakukan oleh peserta didik, dan memberikan contoh kepada peserta didik untuk bersikap disiplin di sekolah.

¹⁷ Pandan K, Kesiswaan SMAN 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 10 September 2020

¹⁸ Agus Salam, Guru PAI SMAN 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 10 September 2020

d. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMA Negeri 3 Pati

Rangkaian akhir dari sistem pembelajran yang penting adalah penilaian (evaluasi) berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah prinsip kontinuitas, yaitu peserta didik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan peserta didik. Hasil wawancara dengan kesiswaan SMA Negeri 3 Pati adalah sebagai berikut :

“Saya melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar menggunakan penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dalam hal ini bentuk penilaian yang digunakan adalah penilaian proses dan penilaian hasil”.¹⁹

Pendapat lain disampaikan oleh guru PAI SMA Negeri 3 Pati lain sebagai berikut :

“Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 3 Pati pada prinsipnya tetap mengacu pada aturan pemerintah, yaitu dengan melaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), namun pada waktu tertentu guru juga melakukan evaluasi melalui ulangan harian atau pertanyaan-pertanyaan pres test”.²⁰

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran PAI adalah dengan melakukan penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dalam hal ini bentuk penilaian yang digunakan adalah

¹⁹ Pandan K, Kesiswaan SMAN 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 10 September 2020

²⁰ Agus Salam, Guru PAI SMAN 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 10 September 2020

penilaian proses dan penilaian hasil. Selain itu penilaian juga mengacu pada peraturan pemerintah dengan melaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMAN N 3 Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

Terdapat beberapa faktor yang bisa mendukung dan menghambat manajemen pembelajaran Pendidikan. Faktor pendukung dan penghambat justru saling berkaitan dalam artian suatu faktor bisa menjadi faktor pendukung dan bisa menjadi faktor penghambat dengan suatu alasan. Hal ini disampaikan oleh guru PAI SMA Negeri 3 Pati sebagai berikut :

“Kendala ada di standar guru yang berbeda-beda. Ada guru yang sangat disiplin, dan ada juga yang memaklumi sifat anak. Perbedaan status sosial juga kadang anak tidak mendapat support untuk penanaman karakter”.²¹

Guru dan orang tua siswa bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan kedisiplinan dalam diri siswa. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SMA Negeri 3 Pati sebagai berikut :

“Orang tua bisa jadi pendukung ketika dirumah, mau mengingatkan anaknya untuk disiplin seperti diajarkan di sekolah, namun tidak semuanya seperti itu. Kadang-kadang dari orang tua malah jadi penghambat. Seperti ketika di sekolah dibiaskan untuk disiplin, nanti di rumah tidak ada tindak lanjutnya.”²²

Selain guru, orang tua, faktor yang mempengaruhi lainnya adalah teman sebaya. Teman mempunyai peran sebagai pendukung maupun pendukung pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab anak.

²¹ Agus Salam, Guru PAI SMAN 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 10 September 2020

²² Sudarto, Kepala Sekolah SMAN 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 10 September 2020

Lingkungan masyarakat juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sikap disiplin anak. Hal ini disampaikan oleh kesiswaan SMA Negeri 3 Pati sebagai berikut :

“Sekolah dari rumah itulah pendidikan utama, maka dari itu kalau mau berubah kedisiplinan anak harus ada kerjasama dari orang tua dengan guru. Selain itu pergaulan dengan masyarakat juga berpengaruh pada karakter anak, ketika anak lepas kontrol dari orang tua, bisa jadi anak akan berkumpul dengan pergaulan yang kurang baik.”²³

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah guru, teman, orang tua, dan lingkungan masyarakat.

2. Hasil Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

Upaya dalam meningkatkan kedisiplinan melalui manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut: melaksanakan tata tertib sekolah sesuai aturan yang diberlakukan, sehingga terciptanya ketertiban dan kepatuhan siswa terhadap aturan-aturan sekolah., Memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah sehingga siswa tidak lagi melanggar tata tertib sekolah dan merasa jera, dan siswa yang lainnya merasa takut apabila ikut serta melanggarnya.

Hasil peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Pati tahun pelajaran 2019/2020 ialah sebagai berikut:

²³ Pandan K, Kesiswaan SMAN 3 Pati, Wawancara Pribadi, Pati 10 September 2020

a. Siswa dapat mengatur waktu belajar di rumah

Dengan dilaksanakannya manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Pati tingkat kedisiplinannya menjadi lebih baik, peserta didik dapat lebih teratur dalam mengatur waktu belajar mereka, baik didalam kelas, maupun dalam rumah kediaman mereka.

b. Siswa lebih rajin dan teratur dalam belajar

Diamati dari pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Pati terlihat hasil signifikan, yaitu bahwa putra putri lebih rajin dan teratur dalam belajar mereka, hal ini terjadi baik dalam sekolah maupun diluar sekolah.

c. Perhatian yang baik saat belajar di kelas

Peningkatan hasil pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Pati ini juga terlihat sangat jelas yaitu dilihat dari ketika peserta didik sedang dalam KBM mereka lebih tertib dan penuh perhatian yang baik saat belajar dikelas dibandingkan dengan sebelumnya.

d. Ketertiban diri saat belajar di kelas

Peningkatan hasil pelaksanaan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Pati dapat dilihat pula dari ketertiban diri mereka saat belajar dikelas, baik dalam posisi duduk, tidak lagi ada yang terlambat masuk sekolah pengerjaan tugas maupun ulangan harian mereka.

C. Pembahasan

1. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di SMA Negeri 3 Pati

Perencanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 3 Pati dilakukan dengan melakukan penyusunan silabus dan RPP secara mandiri dengan berdasarkan pada standar kurikulum PAI. Sebagai bentuk proses perencanaan dilakukan dengan rapat bersama guru PAI. Pendidik sebagai pengembang kurikulum memiliki kreativitas dalam mengembangkan materi dan kompetensi dasar setiap pokok bahasan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik dari perkembangan lingkungan sekitar.

Perencanaan merupakan salah satu hal terpenting yang perlu di buat untuk mencapai tujuan. Karena sering kali pelaksanaan kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa perencanaan sekolah akan kehilangan kesempatan dan tidak menjawab pertanyaan tentang apa yang akan di capai dan bagaimana mencapainya maka rencana harus dibuat. Sebab dengan rencana tindakan akan terarah dan terfokus pada tujuan yang akan dicapai. Sehingga perencanaan adalah pemilihan dari sejumlah alternative tentang penetapan prosedur pencapaian tujuan tersebut. Fungsi manajemen perencanaan dalam pembelajaran PAI adalah untuk

melakukan pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur dalam pencapaian tujuan pembelajaran PAI.²⁴

Upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan perencanaan pembelajaran PAI adalah melalui program semesteran, program rencana pembelajaran yang mengacu pada kalender pendidikan. Dalam proses perencanaan pembelajaran, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada sebagai pendukung agar perencanaan pembelajaran PAI dapat berjalan dengan lancar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan terciptanya sikap disiplin dalam diri peserta didik.

b. Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMA Negeri 3 Pati

Pengorganisasian pembelajaran adalah pekerjaan seorang pendidik untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Pati dilakukan dengan mengkaitkan antara materi dengan sumber belajar dan media. Selain itu pengelolaan kelas juga perlu dilakukan agar tercapainya suasana kelas yang kondusif dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Pengorganisasian pembelajaran ini juga diharapkan dapat mempermudah proses peningkatan kedisiplinan dalam diri peserta didik.

²⁴ Soetjipto dan Rafli Kosasi, 2014, *Profesi Keguruan*, hlm. 134

Suatu rencana yang telah tersusun secara matang dan ditetapkan berdasarkan perhitungan-perhitungan tertentu, tentunya tidak dengan sendirinya mendekatkan sekolah pada tujuan yang hendak dicapai. Untuk merealisasikan suatu rencana kearah tujuan yang telah ditetapkan memerlukan pengaturan-pengaturan yang tidak saja menyangkut wadah dimana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan namun juga aturan main (Rules of game) yang harus ditaati oleh setiap orang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat yang telah ditetapkan. Fungsi manajemen pengorganisasian dalam pembelajaran PAI adalah mengatur orang-orang, alat-alat, tugastugas, tanggung jawab dan wewenang dari setiap tenaga pendidikan pada PAI.²⁵

c. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMA Negeri 3 Pati

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan menunjukkan penerapan langkah-langkah metode/strategi kegiatan belajar mengajar. Karena program pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interkasi antara peserta

²⁵ Soebagio Admodiwiro, 2000, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, hlm. 100

didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan-perubahan perilaku yang baik terutama pembentukan karakter disiplin pada peserta didik. Dalam pembelajaran, tugas pendidik yang lebih utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang dalam organisasi. Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengaruh dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran tugas dan tanggung jawabnya. Fungsi manajemen pelaksanaan dalam pembelajaran PAI adalah untuk melaksanakan perencanaan dan pengorganisasian secara optimal sesuai dengan peran tugas dan tanggung jawab dalam pembelajaran PAI.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI terdapat adanya langkah-langkah yang dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran PAI meliputi apersepsi, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran PAI.

Apersepsi merupakan kegiatan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau kompetensi yang

telah dikuasai oleh peserta didik. Pendidik melakukan aperspsi dengan pretest baik berupa tanya jawab, kuis, atau yang lainnya. Hal ini dapat membantu proses penanaman perilaku kedisiplinan pada peserta didik melalui motivasi dan memberikan informasi mengenai kedisiplinan.

Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Salah satu faktor yang terpenting dan tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI adalah adanya metode yang tepat untuk mentransfer materi PAI. Materi pada kenyataannya beraneka ragam dan berbobot tidak mungkin dapat dipahami secara efektif oleh siswa apabila disampaikan dengan metode-metode yang tida tepat. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran PAI harus memperhatikan kekhasan masing-masing mater pelajaran, kondisi siswa serta persediaan sarana dan prasarana.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Disamaping penentuan metode pembelajaran untuk menunjang percepatan belajar harus memperhatikan media belajarnya. Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

Selain melakukan pendekatan dalam proses pembelajaran, guru juga melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik melalui manajemen pembelajaran PAI. Disiplin perlu ditegakkan agar tidak terjadi pelanggaran, apabila pelanggaran terjadi maka dapat mengganggu usaha pencapaian tujuan pembelajaran, usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menetapkan berbagai peraturan yang disebut dengan tata tertib, berbagai macam aturan yang harus dijalankan oleh siswa termuat dijalannya termasuk berbagai sanksi yang akan dijatuhkan apabila siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

Beberapa strategi dan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kedisiplinan dalam diri siswa. Diantaranya adalah dengan memberikan penghargaan dan sanksi atas apa yang telah dilakukan peserta didik dalam hal kedisiplinan, memberikan pemahaman konsekuensi dari perilaku yang dilakukan oleh peserta didik, dan memberikan contoh kepada peserta didik untuk bersikap disiplin di sekolah.

Strategi dan upaya untuk meningkatkan kedisiplinan diatas sesuai dengan unsur-unsur kedidiplinan yaitu :

- 1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku yang bertujuan untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan

apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada di dalam kelas, koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil atau lapangan bermain sekolah. Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu: *Pertama*, nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui oleh kelompok tertentu. *Kedua*, membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

Peraturan atau tata tertib adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Tata tertib menunjukkan pada patokan atau standar untuk aktifitas khusus, misalnya tentang penggunaan pakaian seragam, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah dan mengikuti shalat berjama'ah.

2) Hukuman atau Sanksi

Kata hukuman berasal dari kata kerja latin *punier* berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock bahwa Hukuman mempunyai tiga fungsi yaitu, pertama, fungsi menghalangi, maksudnya hukuman dapat menghalangi dari perbuatan yang tidak diinginkan. Kedua, fungsi mendidik, maksudnya sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu itu benar dan yang lain salah, yaitu dengan cara mereka akan menerima hukuman jika melakukan tindakan

yang salah dan tidak akan mendapatkan hukuman jika melakukan tindakan yang diperbolehkan. Ketiga, fungsi motivasi, tujuannya untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat, sehingga dengan mengetahui dapat memotivasi untuk tidak melakukan tindakan yang salah.

Hukuman dapat berfungsi untuk menghindari pengulangan tindakan yang tidak diinginkan, mendidik, memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima. Hukuman merupakan alat pendidikan yang ragamnya bermacam-macam. Perlu diketahui ada alat pendidikan yang sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan, yaitu: pembiasaan, perintah, larangan, hukuman dan anjuran.²⁶

3) Penghargaan (*Reward*)

Penghargaan mempunyai arti sebagai bentuk pemberian atas suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak harus berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, atau tepukan. Menurut Hafi Anshari penghargaan adalah alat pendidikan yang repressif yang bersifat menyenangkan, ganjaran diberikan pada anak yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat menjadikan contoh tauladan bagi kawankawannya.²⁷ Sedangkan menurut Ngalim Purwanto ganjaran adalah salah satu alat pendidikan, jadi dengan

²⁶ Ngalim Purwanto, 2012, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, hlm. 224

²⁷ Amier Daien Indrakusuma, 2011, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hlm. 159

sendirinya maksud alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa ganjaran adalah segala sesuatu berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan dan diberikan kepada anak didik, karena mendapatkan hasil baik yang telah dicapai dalam proses pendidikannya. Dengan tujuan agar anak senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. ganjaran dapat diwujudkan dalam bentuk pujian, penghormatan, hadiah dan tanda penghargaan.

d. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMA Negeri 3 Pati

Rangkaian akhir dari sistem pembelajaran yang penting adalah penilaian (evaluasi) berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah prinsip kontinuitas, yaitu peserta didik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan peserta didik.

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran PAI adalah dengan melakukan penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dalam hal ini bentuk penilaian yang digunakan adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Selain itu penilaian juga mengacu pada peraturan pemerintah dengan

²⁸ Ngalim Purwanto, 2012, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, hlm. 231

melaksanakan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 3 Pati tahun pelajaran 2019/2020

Terdapat beberapa faktor yang bisa mendukung dan menghambat manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 3 Pati sebagai berikut :

a. Faktor Guru

Guru menjadi pendukung apabila bisa menjadi teladan yang baik dan selalu memberi motivasi dan nasehat-nasehat baik untuk pembentukan karakter disiplin dan tanggungjawab. Sebaliknya jika tidak terjadi keseragaman cara pandangan guru terhadap perilaku murid, seperti ketika ada guru yang memaklumi pelanggaran-pelanggaran murid dikarenakan mereka masih anak-anak dan tidak berpikir untuk terlalu sering memberi motivasi pada anak.

Hal ini seperti yang diungkapkan Ridhlo Ilahi dalam bukunya bahwa guru yang menjadi penyebab pelanggaran disiplin siswa adalah guru yang melakukan : 1) aktivitas yang kurang tepat, 2) kata-kata guru yang menyindir dan menyakitkan, 3) kata-kata guru yang tidak sesuai dengan perbuatannya, 4) rasa ingin ditakuti dan disegani, 5) kurang dapat mengendalikan diri, 6) suka mempergunjingkan siswanya, 7) dalam pembelajaran memakai metode yang tidak variatif sehingga kelas membosankan, 8) gagal menjelaskan pelajaran dengan menarik

perhatian, 9) memberi tugas terlalu banyak dan berat, 10) kurang tegas dan kurang berwibawa sehingga kelas ribut dan tidak mampu menguasainya.²⁹

b. Faktor Orang Tua

Orang tua dapat menjadi faktor pendukung jika mau menyambung pendidikan kedisiplinan di sekolah selama anak di rumah. Sebaliknya jika orang tua terlalu sibuk bekerja, tidak ada waktu untuk mengasuh anaknya, maka anak menjadi kurang perhatian dan cenderung berlaku sesukanya sendiri ketika di rumah. Dan hal itulah yang bisa menjadi penghambat proses pendidikan kedisiplinan.

c. Teman Sebaya

Teman yang baik dan peduli biasanya akan mengingatkan ketika temannya melakukan kesalahan. Inilah yang dapat menjadi faktor pendukung. Tetapi teman yang susah diatur biasanya mempengaruhi temannya untuk mengikutinya, seperti ketika gaduh di saat pembelajaran di kelas.

d. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan tempat anak bergaul di masyarakat. Jika anak bergaul dengan orang-orang yang kurang baik maka akan menghambatnya untuk bisa menjadi anak yang berkarakter baik. Disamping itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Situasi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisik,

²⁹ Ridho Ilahi, Syahniar & Indra Ibrahim, 2017, *Faktor Yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling*, hlm. 44

lingkungan teknis, dan lingkungan sosiokultural. Lingkungan fisik berupa lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa fasilitas atau sarana prasarana yang bersifat kebendaan dan lingkungan sosiokultural berupa lingkungan antar individu yang mengacu kepada budaya sosial masyarakat tertentu. Ketiga lingkungan tersebut juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang, khususnya siswa.

Maka dari itu pantauan dari orang tua diperlukan untuk melihat lingkungan anaknya bergaul. Orang tua harus memastikan agar anak bergaul dengan lingkungan pergaulan yang baik, disiplin, dan bertanggungjawab agar karakter tersebut mudah menyatu dalam diri anak.

3. Hasil Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2019/2020

Hasil peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Pati meliputi: 1) Siswa dapat mengatur waktu belajar di rumah. Peserta didik dapat lebih teratur dalam mengatur waktu belajar mereka, baik didalam kelas, maupun dalam rumah kediaman mereka. 2) Siswa lebih rajin dan teratur dalam belajar baik dalam sekolah maupun diluar sekolah. 3) Perhatian yang baik saat belajar di kelas. Peserta didik dalam KBM mereka lebih tertib dan penuh perhatian yang baik saat belajar dikelas dibandingkan dengan sebelumnya. 4) Ketertiban diri saat belajar di kelas. Ketertiban diri mereka

saat belajar dikelas, baik dalam posisi duduk, tidak lagi ada yang terlambat masuk sekolah pengerjaan tugas maupun ulangan harian mereka.

Dalam melaksanakan perilaku disiplin, telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-nisa' Ayat 59 bahwa Allah memerintahkan makhluknya untuk berperilaku disiplin. Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa orang-orang yang beriman diperintahkan untuk taat kepada Allah, kepada Rasul, dan kepada ulil amri (pemimpin). Agama Islam juga mengajarkan kepada manusia untuk memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik. Seperti perintah untuk memperhatikan dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Perintah tersebut seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Asr ayat 1-2. Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kita harus disiplin pandai-pandai menggunakan waktu sebaik-baiknya. Tapi jangan pula kita gunakan waktu untuk kepentingan akhirat namun mengorbankan kepentingan duniawi, atau sebaliknya. Menggunakan waktu dalam usaha mencari karunia dan ridha Allah, hendaknya seimbang dan proposional.

Menurut analisa peneliti bahwa disiplin ini merupakan ketaatan terhadap sebuah peraturan. Disiplin akan tumbuh dari masing-masing peserta didik tersebut melalui kebiasaan. Tips yang bisa membiasakan siswa disiplin di sekolah meliputi: harus datang tepat waktu, tidak boleh terlambat, menggunakan seragam sesuai prosedur aturan sekolah, membiasakan berpakaian yang rapi, membiasakan menghargai waktu, untuk siswa baru yakni membiasakan budaya baru di lingkungan sekolah baru saja ia duduki

di bangku sekolah yang baru. Hal ini merupakan peran strategis yang diemban oleh guru-guru pendidikan agama Islam untuk menjadikan sekolah menjadi lebih baik walaupun hal ini pula dibutuhkan peran bersama-sama pula oleh seluruh stake holder dalam upaya menertibkan peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi.

D. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian diatas, ternyata masih terdapat keterbatasan. Meskipun data peneliti yang diajukan diterima, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian hanya dilakukan pada SMA Negeri 3 Pati
2. Pembahasan tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam penelitian ini hanya dibahas dari aspek a) Manajemen Pendidikan Agama Islam, b) Faktor Penghambat, dan c) Faktor Pendukung. Padahal masih banyak lagi yang harus dibahas pada penelitian ini.
3. Keterbatasan waktu

Waktu juga memegang peranan yang sangat pendek dan peneliti ini hanya dilaksanakan dalam waktu kurang lebih dua bulan. Hal ini berimplikasi terhadap observasi, wawancara, terhadap SMA Negeri 3 Pati.